EFEKTIVITAS SARANA PRASARANA PADA PAUD CERIA DI DUSUN KAWATU KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

NAMA : COSTANTINA MAUAUTH

NIM : 1520220103085

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI

2026

EFEKTIVITAS SARANA PRASARANA PADA PAUD CERIA DI DUSUN KAWATU KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Pada Program Studi PKAUD

Diajukan Oleh :

COSTANTINA MAUAUTH

NIM : 1520220103085

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI

2026


IAKN AMBON

PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon seluruhnya merupakan hasil karya sendiri

Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 05 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan

Costantina Mauauth

LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Sarana Prasarana Pada PAUD Ceria Di Dusun Kawatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat

Nama : Costantina Mauauth

Nim : 1520220103085

Program Studi : Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Telah Memenuhi syarat dan disetujui umtuk diuji dalam ujian Skripsi

Ambon, 18 Agustus 2026

PEMBIMBING 1

Dr. Yowelna Tarumaselly ,M.Pd

NIP. 19781015200312002

PEMBIMBING 11

Sanny T. Sapulete, MM

NIP. 199105252023212063

Mengetahui

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Benjamin Metekohy,M.Pd.K

NIP . 197311262007101005

LEMBAR PENGESAHAN

Makna Efektivitas Sarana dan Prasarana pada PAUD Ceria di Dusun Kawatu adalah Keberhasilan Pemanfaatan Fasilitas sekolah dalam Menunjang Pembelajaran dan Perkembangan Anak Secara Optimal, Sesuai dengan Kebutuhan dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun Oleh :

Nama : Costantina Mauauth

NIM : 1520220103085

SUSUNAN TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. S.E.M Sahureka, M.Si (.....)

Penguji II : Vabio Lekahena, M.Pd.K (.....)

Pembimbing I : Dr. Yowelna Tarumasely, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Sanny T Sapulete, MM (.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Tanggal, 27 Agustus 2026

Ketua Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Benjamin Metekohy, M.Pd.K

NIP : 197311262007101005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Dr.Onisimus Amtu, M.Pd

NIP. 197010102005011012

MOTO

Jadikan setiap proses sebagai pelajaran dan setiap tantangan sebagai kesempatan untuk bertumbuh. Dengan Iman, kerja keras, dan doa, segala sesuatu menjadi mungkin. Tuhan memberikan kekuatan pada waktunya, sehingga setiap proses dapat dilalui dan setiap tujuan dapat dicapai.

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadanya, sebab Ia yang memelihara kamu.

(1 petrus 5:7)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:.

- Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, sebagai tempat penulis menimba ilmu, pengalaman dan mengembangkan diri selama masa perkuliahan.
- Ibu Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktunya selama proses penulisan hingga skripsi ini dapat selesai.
- Suami tercinta dan ke-3 Anakku Tersayang yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
- Mama tercinta dan Adik Lenora yang senantiasa memberikan doa, dukungan dalam setiap proses yang penulis jalani.
- Teman-teman seperjuangan di Program Studi PKAUD yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka, saling mendukung memotivasi dan berbagi pengalaman selama menempuh pendidikan.

Kiranya karya sederhana ini dapat menjadi ungkapan syukur atas kasih, doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi bekal kebaikan dimasa depan.

IAKN AMBON

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih sayangnya dan penyertaannya yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul Judul : Efektivitas Sarana Prasarana Pada Paud Ceria di Dusun Kawatu, dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Pkaud, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus kristus yang selalu menyertai dan melindungi dalam setiap proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan ungkapan terima kasih penulis ingin sampaikan dengan tulus kepada :

1. Dr. Elka Anakotta,M,Si Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon, yang telah memberikan kesempatandan fasilitas pendidikan yang mendukung selama masa studi serta motivasi bagi penulis. Dan terima kasih banyak kampusku.
2. Dr. Herly J Lesilolo, M.Pd Selaku Wakil Rektor 1,

   Febby N Patty, D.Th Selaku Wakil Rektor 11,

   Branckly E Picanussa, D.Th, M.Th,LM Selaku Wakil Rektor 111, atas dukungan kebijakan dan motivasi akademik yang membangun semangat belajar mahasiswa.
3. Dr. Onisimus Amtu,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.

4. Dr. Sjeny Liza Suisa, M.Th Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, atas bimbingan serta perhatian terhadap proses akademik yang penulis jalani selama menempuh studi, juga banyak memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis.
5. Dr. Rukhama Aralaha, M.Th Selaku Wakil Dekan 11 Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang telah memberikan nasihat dan motivasi bagi penulis.
6. Dr. Benjamin Metekohy, M.PdK Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Jane G Akollo, M.Si Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan arahan, semangat dan evaluasi konstruktif demi kemajuan akademik mahasiswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis selama berproses di kampus IAKN Ambon.
7. Bapak Hendra Helwaun, M.Pd, Selaku Dosen Tutor dari semester 1 sampai semester 5 yang dengan sabar membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi bagi penulis.
8. Para Dosen Mata kuliah dari semester 1 sampai semester V11, yang dengan sabar dan penuh dedikasih telah membagikan ilmu, pengalaman, serta inspirasi yang tak ternilai harganya, juga nasihat dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi.
9. Dr. Yowelna Tarumasely, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dosen Sanny T. Sapulete, MM Selaku Dosen Pembimbing 11 yang telah banyak berkontribusi, dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, dan memberi semangat, pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dosen Penguji 1 Dr. S.E.M Sahureka,M.Si dan Dosen Penguji 11 Bapak Vabio Lekahena, M.Pd yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

11. Dosen pembimbing, Panitia PKL dan tenaga kependidikan Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah banyak membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
12. Bagian Akademik, Biro, Perpustakaan, Bagian Umum, Bagian Keuangan yang telah membantu menyelesaikan persyaratan ujian skripsi terima kasih banyak untuk pelayanannya.
13. Kepala Sekolah beserta guru dan murid-murid di PAUD Ceria yang telah membantu dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti terima kasih banyak untuk pelayanannya.
14. Sosok lelaki tangguh Epianus Mauauth (Almarhum Ayah) sosok lelaki yang kuat dan tak kenal lelah, terima kasih untuk jiwa semangat yang ditinggalkan, karena dari jiwa semangatmu penulis termotivasi untuk berjuang menghadapi badai serta hujan dan panas. Wanita hebat Asnat Jemelay yang telah membesarkan yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan doa sehingga penulis bisa menjadi wanita mandiri.
15. Suami dan Anak-anak, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, semangat dan doa, bagi penulis selama penulis menyelesaikan studi.
16. Keluargaku, Tanta Rina, Adik Lenora, Adik Siska, Adik Forbin, Adik Imel, Adik Bibi, bapak Agus, mama Ake dan semua adik, kaka dan keluarga besar Mauauth, Rumahpasal dan Jemelay yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi, terima kasih banyak.
17. Teman-teman Angkatan 2022 Kelas D yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam menempuh pendidikan, baik itu dalam suka maupun duka selalu berbagi pengalaman serta saling mendukung hingga penyelesaian studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Anak Usia Dini terlebih khusus bagi penulis sendiri.

Ambon, 05 Juli 2026

Penulis

Costantina Mauauth

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Costantina Mauauth

Tempat, Tanggal Lahir : Arwala, 04 November 1990

Alamat : Kawatu

Email : costantinamauauth04@gmail.com

No Telepon : 085244012753

Nama Orang Tua

Ayah : Alm, Epianus Mauauth

Ibu : Asnat Jamlay

Riwayat Pendidikan

SD : SD Inpres Arwala

SMP : SMP Ina Hoi Riwa

SMA : SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan

Tahun Masuk IAKN : 2022

Judul Skripsi : Efektivitas Sarana Prasarana Pada PAUD Ceria Di Dusun Kawat, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat.

ABSTRAK

Nama : Costantina. Mauauth

Nim : 1520220103085

Judul :Efektivitas Sarana Prasarana Pada PAUD Ceria Di Dusun Kawat, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan pemanfaatan serta mengetahui efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 jenis sarana dan prasarana yang tersedia, sebagian masih kurang memadai, mulai rusak, dan belum mencukupi kebutuhan peserta didik, terutama alat permainan edukatif (APE) dan fasilitas bermain luar ruangan. Namun, guru mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara kreatif melalui penggunaan APE secara bergantian dan pembuatan media dari bahan alam serta bahan bekas. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana tergolong cukup efektif tetapi belum optimal dalam mendukung perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional anak.

Implikasi penelitian menunjukkan perlunya peningkatan jumlah, kualitas, dan kelayakan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dan perkembangan anak dapat didukung secara lebih optimal.

Kata kunci: efektivitas, sarana dan prasarana, anak usia dini, PAUD Ceria.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ORSINALITAS.....iv

LEMBAR PERSETUJUAN v

LEMBAR PENGESAHAN vi

MOTTO vii

LEMBAR PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

CURRICULUM VITAE xiii

ABSTRAK.....xiv

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar belakang masalah 1
1.2 Identifikasi masalah 5
1.3 Pembatasan masalah 7
1.4 Rumusan masalah 7
1.5 Tujuan penelitian 7
1.6 Manfaat penelitian 7

IAKN AMBON

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI 9

2.1. Tinjauan pustaka 9

2.1.1 penelitian terdahulu 9

2.2 Tinjauan Teori 13

2.2.2 Efektivitas sarana dan prasarana 15

2.2.3 pengelolaan sarana dan prasarana 16

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sarana dan prasarana.....18

2.2.5 pentingnya sarana dan prasarana bagi anak usia dini 20

2.2.6 Perrspektif konstruktivisme jean piage teori pendukung 22

2.3. Kerangka berfikir 24

BAB III METODE PENELITIAN 26

3.1 pendekatan dan jenis penelitian 26

3.2. lokasi dan waktu penelitian.....26

3.3 subjek dan objek penelitian.....27

3.4. sumber data 27

3.5 Teknik pengumpulan data 28

3.6 instrument penelitian.....28

3.6. Teknik analisis data.....29

3.7. Keabsahan data 30

3.8. Prosedur penelitian 30

IAKN AMBON

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32

4.1 Deskripsi wilayah penelitian.....32

4.1.1 Sejarah Singkat berdirinya PAUD Ceria Dusun Kawatu 32

4.1.2 Letak geografis.....33

4.1.3 Profil lembaga 33

4.1.4 Visi da misi tujuan PAUD ceria 34

4.1.5 Struktr organisasi.....35

4.1.6 Keadaan guru dan data guru PAUD 35

4.1.7 Keadaan peserta didik dan data peserta didik PAUD Ceria 36

4.2 Informan penelitian.....38

4.3 Kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria 40

4.3.1 Data invemtaris sarana dan prasarana 40

4.4 Analisis data hasil penelitian (reduksi data,penyajian data, dan penarikan tema)44

4.4.1 reduksi data 45

4.4.2 penyajian data.....45

4.4.2.1 perang guru dalam penggunaan sarana dan prasarana 45

4.4.2.2 perencanaan penggunaan sarana dan prasarana 47

4.4.2.3 hasil obervasi.....48

4.4.2.4 hasil wawancara .....49.

4.4.3 penarikan tema dan kesimpulan sementara.....53

4.4.4 Pembahasa 56

4.4.5 kondisi pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria dusun kawatu56

4.4.6 efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD Ceria dusun kawatu. 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60

5.1. Kesimpulan 60

5.2. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....71

IAKN AMBON

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu 9

2.2 perbedaan penelitian 12

4.1 data guru PAUD 36

4.2 jumlah peserta didik PAUD Ceria kelompok usia 3-5 tahun 37

4.3 keadaan sarana dan prasarana di PAUD Ceria 41

IAKN AMBON

DAFTAR GAMBAR

2.1 kerangka berfikir peneliti 25

4.1 struktur organisasi 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode perkembangan paling pesat dalam kehidupan manusia yang menentukan kualitas perkembangan pada tahap berikutnya ***Widi Astuti & Lili Triani***. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus didukung oleh berbagai komponen yang memadai, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang efektif.

Secara nasional, penyelenggaraan PAUD telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, standar penyelenggaraan PAUD juga diperkuat melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang mencakup standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD telah menetapkan bahwa setiap satuan PAUD wajib memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, dan mampu memberikan pengalaman belajar

yang bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pemenuhan standar sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu layanan PAUD.

Sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana mencakup alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, buku cerita, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, ***Rahmi Hayati,dkk,(2025).*** Sementara itu, prasarana meliputi ruang kelas, ruang bermain, halaman sekolah, toilet, serta fasilitas pendukung lainnya yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana akan sangat memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan anak. ***Nadya Rahmatika Ulya,dkk, 2025.***

Efektivitas sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan penggunaan fasilitas pendidikan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ***A.Sutisna,(2019).*** Sarana dan prasarana dikatakan efektif apabila mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, serta merangsang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan atau ketidaksesuaian fasilitas dapat menghambat stimulasi perkembangan anak dan menurunkan kualitas pembelajaran ***U.P.Nabila, (2020).***

Untuk memahami fenomena tersebut secara teoritis, penelitian ini menggunakan Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal dan E. Mulyasa sebagai kerangka analisis utama. Menurut teori ini, efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaannya secara optimal. Sebagai perspektif pelengkap yang menjelaskan urgensi sarana dan prasarana bagi anak usia dini, penelitian ini juga merujuk

pada teori konstruktivisme Jean Piaget. Menurut Piaget, anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan ***Alfadihilah Jauharotina,(2025).*** Proses belajar terjadi ketika anak berinteraksi langsung dengan objek, lingkungan, dan pengalaman konkret di sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam menunjang perkembangan kognitif anak ***Hanafi Imam, Sumitro Adi Eko, 2020.***

Berdasarkan teori Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional (2–7 tahun), di mana mereka belajar melalui permainan simbolik, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Dalam tahap ini, alat permainan edukatif, media visual, benda konkret, serta ruang bermain yang aman menjadi elemen penting untuk membantu anak memahami konsep-konsep dasar, ***Imam 2024*** Jika sarana dan prasarana terbatas, maka kesempatan anak untuk bereksplorasi dan membangun pengetahuan juga menjadi terbatas ***Lisnawati A. Dkk, (2023)***. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana sangat berkaitan erat dengan keberhasilan proses konstruksi pengetahuan anak.

Fenomena yang terjadi di PAUD Ceria Dusun Kawatu menunjukkan adanya kesenjangan antara standar ideal sarana dan prasarana PAUD dengan kondisi riil di lapangan. Berdasarkan observasi awal, jumlah alat permainan edukatif yang tersedia belum mencukupi jumlah peserta didik, sehingga anak harus bergantian dalam waktu yang terbatas. Akibatnya, proses eksplorasi kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan ruang bermain menghambat aktivitas motorik kasar yang seharusnya menjadi bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Dari sudut pandang teori, kondisi tersebut dapat mengurangi kesempatan anak untuk mengalami proses belajar secara aktif dan bermakna.

Di sisi lain, keberadaan PAUD Ceria tetap memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Kawatu. Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, para pendidik berupaya

memaksimalkan penggunaan sarana yang ada dengan kreativitas dan inovasi. Guru sering memanfaatkan bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh kuantitas fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkannya secara optimal. Namun demikian, untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang lebih baik, peningkatan sarana dan prasarana tetap menjadi kebutuhan yang mendesak. Lingkungan belajar yang layak dan sesuai standar akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang efektif, proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan di PAUD Ceria Dusun Kawatu. Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017) memberikan landasan teoritis bahwa efektivitas fasilitas ditentukan oleh ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatannya secara optimal, sementara teori konstruktivisme Jean Piaget menegaskan bahwa anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi prasyarat utama bagi terciptanya proses belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana fasilitas yang ada telah mendukung perkembangan anak serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di lembaga PAUD. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas atau pengelolaannya. Penelitian yang

mengkaji efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran pada lembaga PAUD di wilayah pedesaan, khususnya di Kabupaten Seram Bagian Barat, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu.

PAUD Ceria Dusun Kawatu dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal masih ditemukan keterbatasan dalam ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Keterbatasan tersebut terlihat dari jumlah alat permainan edukatif (APE) yang belum mencukupi jumlah peserta didik, sehingga anak harus menggunakan alat permainan secara bergantian. Kondisi ini menyebabkan waktu dan kesempatan anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain menjadi terbatas. Selain itu, ruang bermain yang tersedia masih terbatas sehingga kegiatan yang membutuhkan ruang gerak yang lebih luas, khususnya kegiatan motorik kasar, belum dapat dilaksanakan secara optimal. Keterbatasan media pembelajaran juga mendorong guru untuk memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran alternatif. Meskipun demikian, pendidik tetap berupaya mengelola dan memanfaatkan sarana yang tersedia secara kreatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya upaya lembaga dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang terbatas untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas sarana dan prasarana yang tersedia serta menjadi bahan evaluasi bagi PAUD Ceria Dusun Kawatu dan masukan bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana pembelajaran seperti alat permainan edukatif (APE) di PAUD Ceria masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar nasional PAUD (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).
2. Jumlah sarana yang tersedia belum sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian.
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya maksimal dalam mendukung proses pembelajaran berbasis eksplorasi, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.
4. Faktor lingkungan dan dukungan dari berbagai pihak turut memengaruhi upaya pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kajian difokuskan pada efektivitas sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Ceria Dusun Kawatu.
2. Sarana yang diteliti meliputi alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, dan perlengkapan belajar anak.
3. Prasarana yang diteliti meliputi ruang kelas, ruang bermain, dan fasilitas pendukung lainnya.

IAKN AMBON

4. Efektivitas sarana dan prasarana ditinjau berdasarkan Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017), dengan memperhatikan pula dukungannya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu?
2. Bagaimana efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu.
2. Untuk menganalisis efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait efektivitas sarana dan prasarana dalam perspektif Teori

Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017) yang dilengkapi dengan perspektif teori konstruktivisme Jean Piaget mengenai pentingnya interaksi anak dengan lingkungan belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan PAUD.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga PAUD Ceria

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber rujukan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai efektivitas fasilitas pendidikan anak usia dini.

d. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi pendidikan anak usia dini.

IAKN AMBON

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merujukan pada hasil penelitian terdahulau yang tergambar pada tabel berikut ini. Pada bagian pemelitian ini peneliti mencantumkan hasil dari berbagai peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis kaji.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitia Dan tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Nurhayati (2018)	Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran anak usia dini	Menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga Efektivitas pembelajaran belum optimal
2	Sari (2019)	Efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di paud melati	Menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup efektif dalam mendukung pembelajaran, namun masih

			terdapat keterbatasan alat permainan edukatif
3	Rahmawati (2020)	Pengelola sarana dan prasarana pendidikan pada lembaga PAUD	Menunjukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan efektivitas kegiatan pembelajaran di PAUD
4	Hidayat (2021)	Analisis standar sarana dan prasarana PAUD berdasarkan standar Nasional Pendidikan	Menunjukan bahwa belum semua PAUD memenuhi standar sarana dan prasarana, sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran anak
5	Lestari (2022)	Peran Sarana dan Prasarana terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini	Menyimpulkan bahwa sarana dan prasaranayang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, seluruh penelitian sama-sama membahas sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, hasil penelitian terdahulu

menunjukkan bahwa ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana serta prasarana memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki landasan yang kuat dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini tetap berfokus pada kajian mengenai sarana dan prasarana, namun secara khusus menelaah efektivitas pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD Ceria Dusun Kawatu.

Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, serta objek yang diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas pengelolaan, ketersediaan, atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran pada PAUD Ceria Dusun Kawatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara efektif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pemanfaatannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaannya dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian.

IAKN AMBON

Tabel 2.2

Perbedaan penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Fokus	Pengelolaan, standar, atau peran sarana prasarana	Efektivitas Sarana Prasarana
Lokasi	PAUD di wilayah berbeda	PAUD Ceria di Dusun Kawatu
Objek Kajian	Umum Pada PAUD	Spesifik Pada satu Lembaga
Tujuan	Mengetahui pengelolaan atau standar	Menilai tingkat Efektivitas fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek pengelolaan, standar, atau ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD Ceria Dusun Kawatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak usia dini.

IAKN AMBON

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua komponen penting yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keduanya berfungsi sebagai pendukung utama agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, aman, dan nyaman. Meskipun sering disebut secara bersamaan, sarana dan prasarana memiliki pengertian yang berbeda.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat, media, atau syarat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, sarana merupakan segala alat, bahan, media, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contohnya meliputi meja dan kursi anak, buku cerita, alat tulis, papan tulis, alat permainan edukatif (APE), media gambar, balok susun, puzzle, kartu huruf dan angka, serta berbagai media pembelajaran lainnya.

Sementara itu, prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam pendidikan, prasarana merupakan fasilitas yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi keberadaannya sangat mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Contoh prasarana antara lain gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman bermain, toilet, pagar sekolah, tempat parkir, serta jaringan air dan listrik.

Menurut Ibrahim Bafadal (2018), sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi penunjang utama keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana adalah seluruh alat yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang menunjang terlaksananya proses pendidikan. Bafadal juga menegaskan bahwa sarana dan

prasarana harus dikelola melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Wina Sanjaya (2021), sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sarana digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, sedangkan prasarana berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia secara maksimal serta mengembangkan media pembelajaran secara kreatif apabila fasilitas sekolah masih terbatas.

Selanjutnya, E. Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun demikian, apabila fasilitas yang tersedia belum lengkap, guru tetap dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengembangkan media pembelajaran sederhana agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana berfungsi sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2.2.2 Efektivitas Sarana dan Prasarana

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, efektivitas sarana dan prasarana menunjukkan sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya ditandai dengan kelengkapan fasilitas, tetapi juga kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik, keamanan, kelayakan, pemeliharaan, serta pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ibrahim Bafadal (2018), efektivitas sarana dan prasarana dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis akan menjadikan sarana dan prasarana lebih bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2021), efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Apabila fasilitas yang tersedia masih terbatas, guru dituntut untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Selanjutnya, E. Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa efektivitas sarana dan prasarana sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Namun, apabila fasilitas

IAKN AMBON

belum lengkap, guru tetap dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), efektivitas sarana dan prasarana sangat penting karena anak belajar melalui bermain, mengamati, mencoba, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ketersediaan alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, ruang belajar yang aman dan nyaman, serta lingkungan bermain yang mendukung akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana merupakan tingkat keberhasilan pemanfaatan seluruh fasilitas pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

2.2.3 Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Ibrahim Bafadal (2018), pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan sehingga harus dilaksanakan secara sistematis agar

sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik serta mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun tahapan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan jumlah peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, serta program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan fasilitas pendidikan.

b. Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Pengadaan dapat dilakukan melalui dana operasional sekolah, bantuan pemerintah, yayasan, maupun partisipasi masyarakat sehingga fasilitas pendidikan dapat terpenuhi secara bertahap.

IAKN AMBON

c. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Tujuan inventarisasi adalah untuk memudahkan pengawasan, pemeliharaan, serta mengetahui kondisi setiap fasilitas sehingga dapat digunakan secara efektif.

d. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap layak digunakan. Kegiatan pemeliharaan meliputi pembersihan, perbaikan ringan, pemeriksaan secara berkala, serta penyimpanan peralatan pada tempat yang sesuai sehingga usia pakainya menjadi lebih lama.

f.Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan mengeluarkan sarana dan prasarana yang sudah rusak berat, tidak layak pakai, atau tidak dapat diperbaiki lagi dari daftar inventaris sekolah. Penghapusan dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku agar pengelolaan aset sekolah tetap tertib dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan secara sistematis akan mendukung pemanfaatan fasilitas pendidikan secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, aman, dan nyaman sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sarana dan Prasarana

Efektivitas sarana dan prasarana dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Sarana dan prasarana yang tersedia akan memberikan manfaat secara optimal apabila didukung oleh pengelolaan yang baik, kemampuan guru dalam memanfaatkannya, serta adanya dukungan dari berbagai pihak. Menurut Ibrahim Bafadal (2018), pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan

akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Guru

Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru yang kreatif mampu menggunakan berbagai media pembelajaran secara efektif serta mengembangkan alat pembelajaran sederhana apabila fasilitas sekolah masih terbatas. Kemampuan guru dalam mengelola sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

b. Ketersediaan Anggaran

Ketersediaan anggaran merupakan faktor utama dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana serta prasarana pendidikan. Anggaran yang memadai memungkinkan sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran sesuai dengan standar yang berlaku.

c. Dukungan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui berbagai program bantuan, baik berupa dana maupun penyediaan fasilitas pendidikan. Dukungan tersebut sangat membantu sekolah, khususnya PAUD yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

d. Partisipasi Masyarakat

Peran orang tua, komite sekolah, dan masyarakat turut mempengaruhi efektivitas sarana dan prasarana. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk tenaga, dana, maupun bantuan penyediaan fasilitas yang diperlukan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

IAKN AMBON

e. Manajemen Sekolah

Keberhasilan pemanfaatan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh fasilitas pendidikan. Manajemen yang baik akan memastikan setiap sarana dan prasarana direncanakan, dimanfaatkan, dipelihara, dan dikembangkan secara optimal sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan anggaran, dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta manajemen sekolah. Apabila seluruh faktor tersebut berjalan dengan baik, maka sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

2.2.5 Pentingnya Sarana dan Prasarana bagi Anak Usia Dini

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada usia dini, anak belajar melalui kegiatan bermain, mengamati, mencoba, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Menurut Jean Piaget, anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir melalui pengalaman nyata, penggunaan simbol, serta aktivitas bermain. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami sesuatu melalui benda konkret dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, keberadaan alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, ruang kelas yang

nyaman, serta lingkungan bermain yang aman sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak.

Menurut E. Mulyasa (2017), sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sebaliknya, apabila fasilitas yang tersedia masih terbatas, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Sementara itu, Ibrahim Bafadal (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Adapun manfaat sarana dan prasarana bagi anak usia dini antara lain: Meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar anak, mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus, melatih kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan berkreasi, mengembangkan kemampuan bahasa, sosial, dan emosional anak, menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian, menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurangnya alat permainan edukatif, media pembelajaran, maupun fasilitas pendukung lainnya menyebabkan variasi kegiatan belajar menjadi terbatas sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya juga berkurang.

IAKN AMBON

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di PAUD. Ketersediaan, kelayakan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, membantu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

2.2.6 Perspektif Konstruktivisme Jean Piaget sebagai Teori Pendukung

Jean Piaget merupakan salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar terhadap teori perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, perkembangan intelektual anak berlangsung melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia dan kematangan berpikir. Tahapan tersebut meliputi tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas).

Anak usia dini yang berada di lembaga PAUD umumnya berada pada tahap praoperasional, yaitu usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol, bahasa, gambar, dan benda-benda di sekitarnya untuk memahami berbagai konsep. Cara berpikir anak masih bersifat konkret sehingga mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Piaget menjelaskan bahwa proses belajar anak berlangsung melalui aktivitas bermain, mengamati, mencoba, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, serta lingkungan bermain yang aman merupakan fasilitas yang dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, nilai agama dan moral, serta seni.

Dalam perspektif teori Piaget, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan anak menemukan pengetahuan melalui aktivitas yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di PAUD.

Dalam penelitian ini, Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017) digunakan sebagai kerangka analisis utama, sedangkan teori konstruktivisme Jean Piaget berfungsi sebagai perspektif pendukung yang menjelaskan urgensi sarana dan prasarana tersebut bagi anak usia dini. Keterkaitan keduanya terletak pada pemahaman bahwa efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya diukur dari kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah, tetapi juga dari sejauh mana fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar anak sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu dianalisis terutama melalui Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017), yang menekankan aspek ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan fasilitas. Teori konstruktivisme Jean Piaget melengkapi kerangka tersebut dengan menegaskan bahwa keberadaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

2.3. kerangka pemikiran

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut teori Mulyasa dan Bafadal, Efektivitas sarana dan prasarana dapat dilihat dari ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, pemeliharaan dan kemampuannya dalam mendukung proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana tersedia sesuai kebutuhan, maka guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

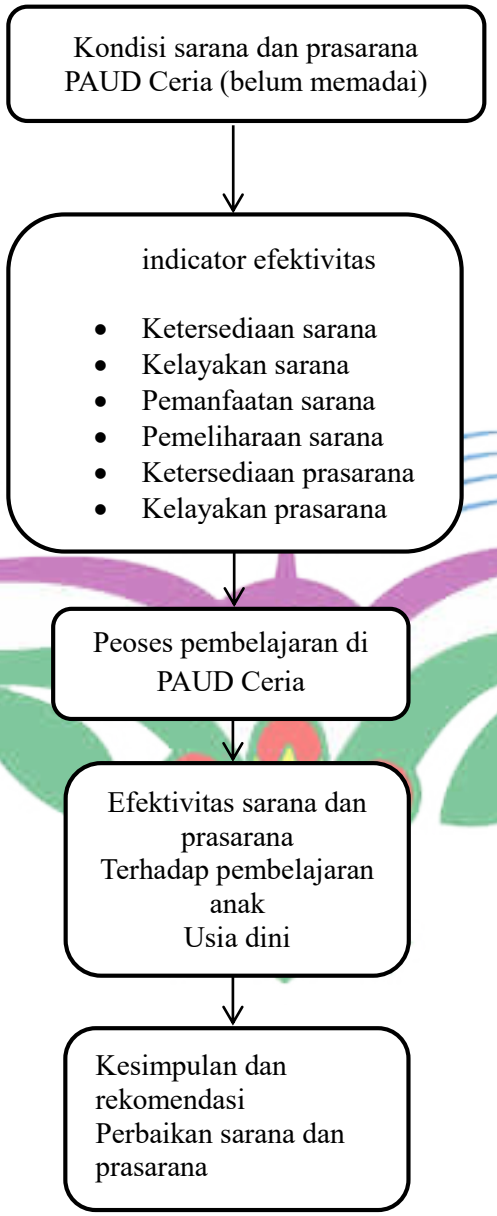
Namun, berdasarkan kondisi di PAUD Ceria Dusun Kawatu, masih terdapat berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat permainan edukatif yang belum lengkap, media pembelajaran yang terbatas, serta beberapa fasilitas pendukung yang belum memadai. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga guru harus berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada secara kreatif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas sarana dan prasarana Di PAUD Ceria Dusun Kawatu dengan membandingkan kondisi yang ada terhadap teori dan standar yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat Efektivitas sarana dan prasarana serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, yayasan, dan pemerintahdalam meningkatkan kualitas fasilitaspendidikan di PAUD Ceria.

IAKN AMBON

Gambar 2.1

Keranga berfikir peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekolah, serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif satu unit penelitian (PAUD Ceria) dengan berbagai sumber data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Ceria yang berlokasi di Dusun Kawatu, Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena PAUD ini memiliki karakteristik keterbatasan sarana prasarana namun tetap aktif menyelenggarakan pendidikan. Waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu bulan april hingga juni 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat langsung dan dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala PAUD Ceria: sebagai penanggung jawab lembaga dan pengelola sarpras.

b. Guru kelas: sebagai pengguna utama sarpras dalam pembelajaran.

c. Orang tua/wali: untuk memperoleh informasi tentang dampak sarpras terhadap anak.

d. Anak didik: sebagai subjek yang merasakan langsung manfaat sarpras (observasi partisipatif).

Objek penelitian adalah efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria, yang meliputi kondisi fisik, pemanfaatan, dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer: diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik serta hasil observasi terhadap kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria.

b. Data Sekunder: diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga seperti profil PAUD, inventaris sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, RPPH, catatan perkembangan anak, dan dokumen pendukung lainnya.

IAKN AMBON

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di PAUD Ceria, kondisi sarpras, cara guru memanfaatkan fasilitas, serta interaksi anak dengan sarana yang ada. Observasi dilakukan beberapa kali dalam situasi yang berbeda.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap fokus.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait sarpras, foto, video, serta catatan lain yang relevan.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan:

a. Pedoman observasi (berisi aspek-aspek yang diamati: jenis sarpras, kondisi, penggunaan, aktivitas anak).
b. Pedoman wawancara (daftar pertanyaan terbuka untuk kepala sekolah, guru, dan orang tua).
c. Kamera atau telepon genggam untuk dokumentasi

d. Lembar catatan dokumentasi (daftar dokumen yang perlu dikumpulkan).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai penelitian selesai, sehingga proses analisis berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis agar menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan analisis data meliputi sebagai berikut.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang berkaitan dengan efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu, kemudian mengelompokkannya berdasarkan fokus penelitian sehingga data yang tidak relevan dapat disisihkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, tabel, maupun dokumentasi pendukung sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu kondisi sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, serta efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah dianalisis. Kesimpulan diperoleh melalui proses membandingkan hasil observasi,

IAKN AMBON

wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian, kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi dengan data di lapangan agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Setiap data yang diperoleh selalu dianalisis, diverifikasi, dan dibandingkan dengan data lainnya melalui teknik triangulasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipercaya.

3.8. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber: dengan Membandingkan informasi dari berbagai subjek (kepala sekolah, guru, orang tua) dan dokumen.

b. Triangulasi Teknik: Dengan Membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu : yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap:

1. Tahap Persiapan:

    a. Menyusun proposal penelitian.

b. Mengurus perizinan penelitian ke instansi terkait.

c. Melakukan studi pendahuluan untuk mengenali lokasi.

d. Menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan:

a. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Melakukan pencatatan lapangan secara sistematis.

c. Mengolah dan menganalisis data sementara.

3. Tahap Analisis

- Mengolah dan menganalisis data
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian

4. Tahap Pelaporan:

a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

b. Melakukan member check dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

c. Menyempurnakan laporan dan menyusun kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi wilayah penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat berdirinya PAUD Ceria Dusun Kawatu

PAUD Ceria di Dusun Kawatu berawal dari berdirinya PAUD Dailes pada tahun 2011. Lembaga ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan Anak Usia Dini bagi masyarakat Dusun Kawatu. Pada masa awal pendiriannya, PAUD Dailes di bentuk dan dikelola oleh Yayasan Tunas Timur di bawah kepemimpinan Bapak Frangklin Sahertian.

Selama kurang lebih tujuh tahun, yaitu sejak tahun 2011 hingga Tahun 2018, PAUD Dailes berada di bawah naungan yayasan Tunas Timur. Dalam kurung waktu tersebut, lembaga ini berperan dalam memberikan layanan pendidikan kepada Anak- anak Usia Dini di Dusun Kawatu serta menjadi salah satu sarana untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

Pada tahun 2018, terjadi perubahan status pengelolaan lembaga. PAUD Dailes di alihkan menjadi lembaga swasta agar pengelolaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Bersama dengan perubahan status tersebut, nama PAUD Dailes resmi di ubah menjadi PAUD Ceria.

Sejak berganti nama menjadi PAUD Ceria, lembaga ini terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan bagi Anak Usia Dini. Hingga saat ini, PAUD Ceria tetap aktif melaksanakan proses pembelajaran, membina perkembangan anak, serta memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada tumbuh kembang anak secara optimal. Keberadaan PAUD

IAKN AMBON

Ceria di Dusun Kawatu diharapkan dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berkarakter.

4.1.2. Letak Geografis

PAUD Ceria terletak di Dusun Kawatu yang merupakan salah satu wilayah pemukiman masyarakat. Lokasi sekolah cukup mudah dijangkau oleh peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah relatif aman dan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4.1.3. Profil Lembaga

a. Identitas sekolah

Nama sekolah	: PAUD CERIA
NPSN	: 69939218
Jenjang Pendidikan	: KB
Status	: Swasta

b. Lokasi sekolah

Alamat	: Dusun Kawatu
Desa / Dusun	: Rumberu / Kawatu
Kecamatan	:Ina mosol
Kabupaten	: Seram Bagian Barat
Provinsi	: Maluku

c. Data perlengkapan sekolah

Akta Notaris	:13 November 2015
Tanggal SK Pendirian	:420/53.Sk/KB/2016
Status kepemilikan	:Pemerintah Desa
Status Akreditas	: B Tahun 2024
Luas Tanah	: 15 x 20 meter
Jumlah Rombel	: 1 Rombel

4.1.4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Ceria

- Visi PAUD Ceria yaitu :

  Menciptakan Anak Indonesia sehat, Cerdas dan Ceria, yang Berakhlak dan berbudi pekerti menuju masa depan.

- Misi PAUD Ceria

1. Memotivasi orang Tua dalam meningkatkan kualitas hidup anak
2. Mewujudkan cita-cita anak Indonesia yang berakhlak dan berbudi pekerti
3. Mempersiapkan Anak Indonesia ke Pendidikan yang lebih lanjut

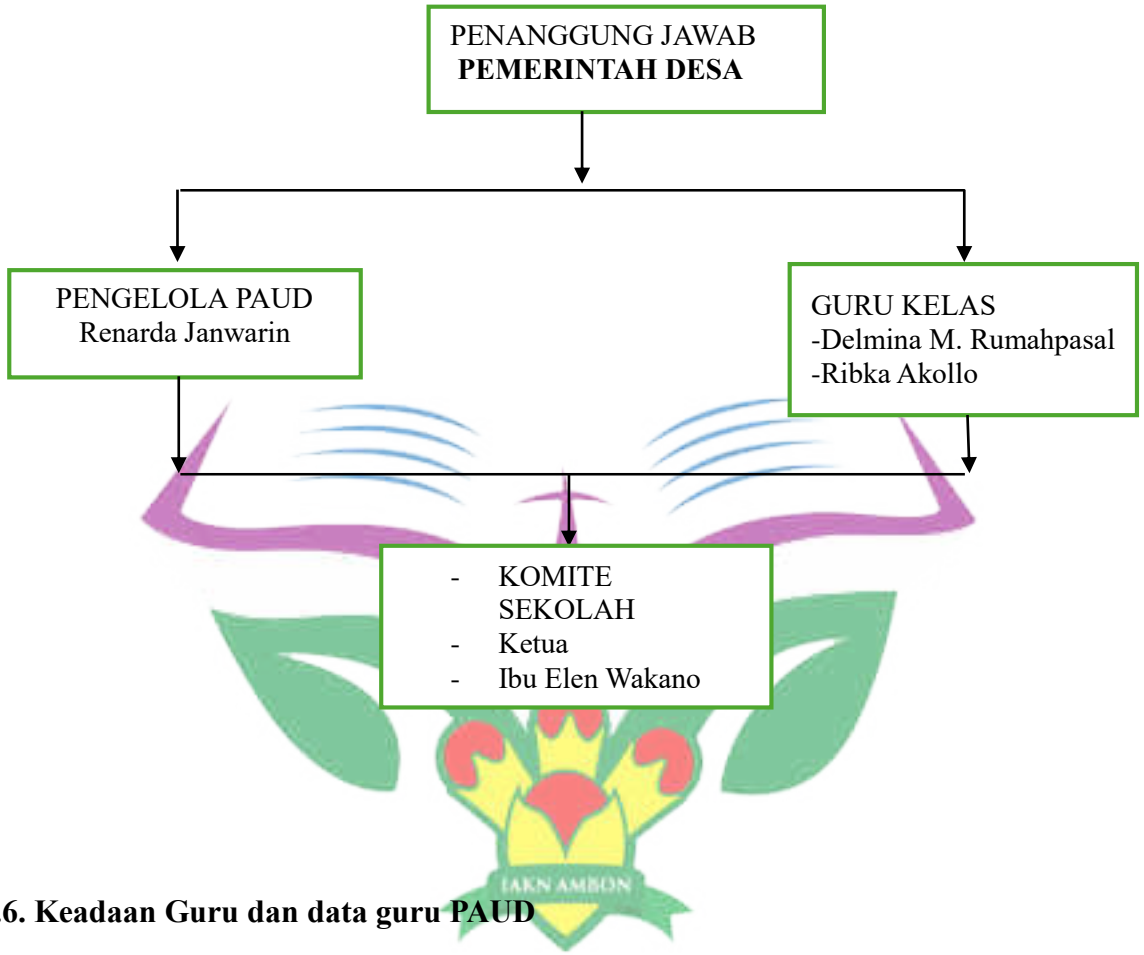
- Tujuan PAUD Ceria

1. Menciptakan dan mewujudkan Anak-anak yang sehat, Cerdas dan Ceria
2. Membentuk karakter anak dalam melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

4.1.5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur organisasi



4.1.6. Keadaan Guru dan data guru PAUD

PAUD Ceria memiliki tenaga pendidik yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran serta membimbing perkembangan anak.

Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing perkembangan anak baik secara fisik, mental dan social. Guru juga berperan sebagai pengasuh dan model perilaku yang membentuk karakter dan siplin. Guru juga di anggap sebagai idola dan sosok pengganti orang tua ke-2 di sekolah

Guru juga sebagai seorang pendidik yang telah diberikan kepercayaan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dengan penuh kasih sayang, dan

mendidik anak agar kelak menjadi anak yang berkarakter, berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Tabel 4.1

Data Guru PAUD Ceria

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	NIP	NUPTK	Jenis Kelamin
1	Renarda Janwarin	SMA	Kepala PAUD Ceria	-		p
2	Delmina M. Rumahpasal	SMA	Guru Kelas	-		p
3	Ribka Akollo	SMA	Guru Kelas	-		p

IAKN AMBON

4.1.7. Keadaan Peserta didik dan data peserta didik PAUD Ceria

Jumlah peserta didik setiap tahun mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakat dan jumlah anak usia dini di Dusun Kawatu.

Tabel 4.2.

Jumlah Peserta Didik PAUD Ceria Kelompok Usia 3-5 Tahun

No	Nama	Jenis Kelamin	NISN	Tempat Tanggal Lahir	Kelas
1	Amora Matoke	p	3215539709	Kawatu, 13-06-2021	A
2	Arcilla Matoke	p	3211699530	Kawatu, 15-09-2021	A
3	Charles Barnabas Akollo	L	3214511280	Kawatu, 14-12-2021	A
4	Cheline Rumahpasal	p	3213879686	Kawatu, 27-03-2021	A
5	Chritian Somae	L	3213691876	Kawatu, 15- 06- 2021	A
6	Chrisye Iva Akollo	P	3200374732	Kawatu, 25- 12- 2020	A
7	Davin Latue	L	3219856889	Kawatu, 26- 10- 2021	A
8	Dovi Giovany Sopacua	L	3213426292	Kawatu, 03- 07- 2021	A
9	Fabio Kapitan	L	3213735217	Ambon, 04- 02- 2021	A
10	Filda Akollo	P	3224808367	Kawatu, 25- 02- 2022	A
11	Frangki Rumahpasal	L	3229033929	Kawatu, 27- 06- 2022	A
12	Fridolin Daniel Akollo	L	3219029444	Kawatu, 24- 02- 2021	A
13	Intan Akollo	P	3219958583	Kawatu, 21- 10- 2021	A
14	Intan Neite	P	3217749066	Kawatu, 20- 11- 2021	A
15	Khayra Hajija Tualeka	P	3210897493	Ambon, 07- 02- 2021	A
16	Leon Gibran Matoke	L	3211839534	Kawatu, 10- 01- 2021	A
17	Markus Unemlora	L	3205583816	Kawatu, 03- 12- 2020	A
18	Ona Dian Karundeng	P	3212773517	Kawatu, 03- 01- 2021	A
19	Shannon Ester Wakanno	P	3216153468	Kawatu 27- 10- 2021	A
20	Velona Neite	P	3216730941	Kawatu, 16- 07- 2021	A

21	Vilkem Sopacua	L	3210277771	Kawatu, 13- 03- 2021	A
22	Viona Yulen Tibaly	P	3210899798	Kawatu, 14- 04- 2021	A

Sumber : Dokumentasi PAUD Ceria Di Dusun Kawatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat

Peserta Didik di PAUD Ceria kelompok usia 3-5 tahun berjumlah 22 siswa, yang berasal dari Dusun Kawatu dengan jumlah anak perempua 12 orang dan anak laki-laki 10 orang. Kelompok usia 3-5 Tahun dengan jumlah peserta didiknya 22 anak dijadikan satu kelas karena keterbatasan ruangan yang ada. Ini sangat mengganggu proses pembelajaran anak mengingat untuk standar PAUD untuk kelompok usia 3-5 tahun. Jadi satu kelas terdiri dari 22 orang anak dan 2 guru kelas.

4.2. Informan Penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu. Informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang, yang terdiri atas Kepala PAUD Ceria, seorang guru kelas, dan seorang orang tua peserta didik. Ketiga informan tersebut dipilih karena mewakili pihak pengelola, pelaksana pembelajaran, dan pengguna layanan pendidikan sehingga dapat memberikan informasi dari sudut pandang yang berbeda mengenai kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria.

1. Kepala Sekolah PAUD Ceria.

Kepala Sekolah PAUD Ceria merupakan informan utama dalam penelitian ini karena memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan lembaga, termasuk perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana serta prasarana pendidikan. Sebagai pimpinan lembaga, kepala sekolah memahami kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah, berbagai kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana demi menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah menjadi dasar dalam memahami kebijakan sekolah terkait pengelolaan fasilitas pendidikan.

2. Guru Kelas

Guru kelas dipilih sebagai informan karena merupakan pengguna utama sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Guru memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan alat permainan edukatif, media pembelajaran, ruang kelas, dan berbagai fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan belajar anak. Selain itu, guru mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Informasi dari guru memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

3. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan mengenai perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan belajar di PAUD Ceria. Orang tua dapat memberikan penilaian mengenai manfaat sarana dan prasarana sekolah terhadap minat belajar, kenyamanan, serta perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga dapat menyampaikan harapan dan masukan terkait penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Melalui ketiga informan tersebut, peneliti memperoleh data yang saling melengkapi mengenai efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan teknik triangulasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.3. Kondisi Sarana dan Prasarana di PAUD Ceria

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Ceria masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Beberapa sarana yang tersedia antara lain:

4.3.1. Data Inventaris Sarana dan Prasarana

Inventaris Sarana dan menunjukan bahwa PAUD Ceria Dusun Kawatu masih memiliki berbagai keterbatasan, terutama pada fasilitas belajar, dan fasilitas penunjang seperti rak tas, rak sepatu, pagar sekolah serta sanitasi. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga diperlukan pengadaan dan perbaikan secara bertahap pada PAUD Ceria di Dusun Kawatu, Desa Rumberu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu pada tabel.

Tabel 4.3.

Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Ceria

No	Sarana/prasarana	Jumlah tersedia	Kondisi	Kebutuhan	Keterangan
1	Gedung Sekolah	1 unit	cukup	1 unit	Belum memiliki ruang kelas yang memadai
2	Ruang kelas	1 ruang	kurang	3 ruangan	Digunakan untuk seluruh kegiatan belajar
3	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Kurang luas	1 ruang	Ukuran ruangan kepala sekolah belum memadai sehingga aktivitas administrasi, penyimpanan dokumen dan penerimaan tamu tidak mendukung diruangan tersebut
4	penghapus	1 buah	baik	2 buah	Masih kurang
5	Meja guru	3 buah	baik	5 buah	Masih kurang
6	Kursi guru	3 buah	baik	5 buah	Masih kurang
7	Papan tulis	1 buah	baik	2 buah	Masih kurang
8	Berkas administrasi PAUD	1 set	baik	-	Sudah lengkap
9	Kotak obat-obatan P3K	1 set	kurang	1 set	Belum lengkap
10	Meja anak	2 buah	kurang	22 buah	Belum mencukupi jumlah

					peserta didik
11	Kursi anak	22 buah	kurang	22 buah	Sebagian sudah rusak
12	Lemari penyimpanan	1 unit	Kurang baik	2 buah	Ruang penyimpanan terbatas
13	Alat permainan edukatif dalam ruangan	8 unit	kurang	15	Membutuhkan penambahan media belajar
14	Rak buku	1 unit	Kurang baik	2 unit	Kapasitas masih terbatas
15	Buku gambar dan buku cerita anak	10 unit	Kurang	22 unit	Koleksi bacaan masih sedikit
16	toilet	1 unit	kurang	2 unit	Jumlah belum sesuai kebutuhan
17	Tempat cuci tangan	1 unit	kurang	2 unit	Perlu penambahan untuk menjaga kebersihan
18	Halaman bermain	1 lokasi	Kurang lengkap	Perlu penataan	Permukaan dan fasilitas bermain masih terbatas
19	Tikar / karpet	2 lembar	Mulai rusak	4 lembar	Tidak mencukupi semua anak
20	Alat permainan edukatif (balok, puzzle, balok huruf, balok angka)	8 set	Kurang lengkap	15 set	Perlu penambahan media pembelajaran
21	Rak penyimpanan alat belajar	1 unit	Kurang baik	2 unit	Kapasitas penyimpanan terbatas

22	Tempat sampah	1 unit	baik	3 unit	Belum tersedia di setiap area
23	Pagar sekolah	Sudah ada	Mulai rusak	-	Perlu untuk diperbaiki karena diperlukan untuk keamanan anak
24	ayunan	1 unit	Mulai rusak	3 unit	Tidak dapat digunakan secara maksimal
25	Timbang-timbang	1 unit	baik	3 unit	Belum memenuhi kebutuhan semua anak
26	Keset kaki	1 buah	baik	2 buah	Perlu penambahan karena belum tersedia di ruangan kepala sekolah
27	Jam dinding	1 unit	baik	2 unit	Perlu penambahan karena di ruangan kepala sekolah juga tidak ada
28	Alat timbangan	1 unit	Mulai rusak	2 unit	Perlu untuk diperbaiki karena diperlukan untuk mengecek pertumbuhan anak
29	bendera	1 unit	baik	-	Harus dijaga dengan baik
30	Karpet pasang	1 unit	baik	4 unit	Karena belum mencukupi semua murid
31	Bola-bola kecil	1 set	baik	3 set	Karena belum mencukupi semua siswa
32	pertukangan	1 unit	baik	3 unit	Karena belum mencukupi

					semua siswa
33	Alat bermain rumah tangga	3 set	baik	6 set	Karena belum mencukupi semua siswa
34	Donat hitung	2 unit	baik	4 unit	Karena belum mencukupi semua siswa
35	Raplika huruf dan angka	2 unit	baik	4 unit	Karena belum mencukupi semua siswa
36	Jungkat-jungkit	1 unit	Mulai rusak	3 unit	Perlu diperbaiki dan harus penambahan karena belum mencukupi semua siswa
37	Balok susun seri	3 unit	Mulai rusak	5 unit	Perlu penambahan karena belum memenuhi semua peserta didik

IAKN AMBON

4.4. Analisis Data Hasil Penelitian (Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Tema)

Sesuai dengan teknik analisis data yang dijelaskan pada Bab III, data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di PAUD Ceria Dusun Kawatu dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan tema serta kesimpulan sementara. Ketiga tahap tersebut disajikan secara berurutan pada bagian berikut, dengan fokus pada dua pertanyaan penelitian, yaitu (1) bagaimana kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu, dan (2) bagaimana efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu.

4.4.1. Reduksi Data

Data mentah yang terkumpul dari observasi, wawancara dengan kepala PAUD, guru kelas, dan orang tua, serta dokumentasi (Tabel 4.3 dan lampiran dokumentasi) dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi menghasilkan dua kelompok data utama: (1) data mengenai kondisi fisik dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dan anak, yang relevan untuk menjawab rumusan masalah pertama; dan (2) data mengenai dampak penggunaan sarana dan prasarana terhadap aspek perkembangan anak usia dini (kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional), yang relevan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Data yang tidak berkaitan langsung dengan kedua fokus tersebut, seperti riwayat administratif informan yang tidak substantif, disisihkan agar penyajian data lebih terarah.

4.4.2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara naratif dan tematik berdasarkan sumber data (peran guru, perencanaan, hasil observasi, dan hasil wawancara) sebagaimana diuraikan pada sub-bagian 4.4.2.1 sampai dengan 4.4.2.4 berikut.

4.4.2.1. Peran Guru dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran di PAUD. Keberadaan fasilitas yang memadai akan memberikan manfaat apabila dimanfaatkan secara tepat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Ceria Kawatu, Guru telah berupaya memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara maksimal meskipun jumlah dan kelengkapannya masih terbatas. Guru menggunakan alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, serta bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Ketika media pembelajaran tidak tersedia, guru membuat alat peraga sederhana dari bahan

bekas yang aman dan mudah diperoleh, seperti kardus, botol plastik, kertas warna, dan bahan alam.

Selain memanfaatkan sarana yang ada, guru juga berperan dalam merawat dan menjaga fasilitas pembelajaran. Setelah kegiatan belajar selesai, guru mengajak anak-anak untuk merapikan kembali alat permainan dan media belajar sehingga dapat digunakan dalam kegiatan berikutnya. Kebiasaan ini tidak hanya menjaga kondisi sarana, tetapi juga menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anak.

Guru menyesuaikan penggunaan sarana dan prasarana dengan tema pembelajaran serta tingkat perkembangan anak. Pemilihan media dilakukan agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu merangsang perkembangan aspek, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, nilai agama dan moral, serta seni.

Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana di PAUD Ceria menjadi tantangan bagi guru. Kurangnya alat permainan edukatif, media pembelajaran, dan fasilitas bermain menyebabkan guru harus bergantian menggunakan alat yang tersedia atau memodifikasi kegiatan pembelajaran agar seluruh anak tetap dapat berpartisipasi.

Hal ini menunjukan bahwa peran guru sangat menentukan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. Walaupun fasilitas belum memadai, kreativitas, inovasi, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran membuat proses belajar tetap berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana perlu di imbangi dengan peningkatan kompetensi guru agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan Anak Usia Dini.

4.4.2.2. Perencanaan Penggunaan Sarana dan Prasarana

Pada tahap perencanaan penggunan sarana dan prasarana merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, menyesuaikan sarana dan prasarana dengan tema yang akan diajarkan, serta menyusun jadwal penggunaan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Ceria Dusun Kawatu, perencanaan penggunaan sarana dan prasarana dilakukan oleh Kepala PAUD bersama guru pada saat menyusun program semester, program mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam perencanaan tersebut, guru menentukan media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE), serta bahan dan alat yang akan digunakan sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.

Namun, karena sarana dan prasarana di PAUD Ceria masih belum memadai, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Guru sering mengganti media yang tidak tersedia dengan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti daun, batu, ranting, pasir, botol bekas, kardus, dan kertas bekas. Cara ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

Selain itu, guru juga menyusun jadwal penggunaan alat permainan edukatif secara bergantian agar semua anak memperoleh kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas yang tersedia. Perencanaan ini membantu mengurangi kendala akibat keterbatasan jumlah alat pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa meskipun perencanaan penggunaan sarana dan prasarana telah dilakukan dengan baik, keterbatasan fasilitas, masih menjadi hambatan dalam

pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan penambahan srana dan prasarana agar perencanaan yang telah disusun dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan seluruh kegiatan pembelajaran di PAUD Ceria dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan perkembangan Anak Usia Dini.

Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan secara langsung di PAUD Ceria Dusun Kawatu untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhahap ruang belajar, alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, fasilitas pendukung, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, PAUD Ceria memiliki ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap hari. Ruang tersebut dalam kondisi cukup baik dan bersih, namun ukurannya masih terbatas sehingga ruang gerak anak saat melakukan aktivitas kelompok belum maksimal.

Dari aspek sarana, tersedia beberapa meja dan kursi belajar, papan tulis, alat tulis, buku cerita, sehingga sejumlah alat permainan edukatif (APE). akan tetapi, jumlah APE masih terbatas dan belum sebanding dengan jumlah anak didik. Beberapa media pembelajaran juga sudah digunakan dalam waktu yang cukup lama sehingga perlu di perbaharui atau di tambah agar pembelajaran lebih bervariasi.

Hasil observasi juga menunjukan bahwa alat permainan luar ruangan masih sangat terbatas. Halaman sekolah digunakan sebagai tempat bermain dan beraktivitas fisik, tetapi belum di lengkapi dengan berbagai permainan edukatif luar ruangan yang dapat mendukung perkembangan motoric anak secara optimal.

Pada aspek prasarana, PAUD Ceria telah memiliki ruang belajar dan lingkungan sekolah yang yang cukup aman. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum

memadai, seperti tempat penyimpanan alat belajar yang terbatas, sudut baca yang belum lengkap, serta media pembelajaran tematik yang masih kurang.

Dalam proses pembelajaran, guru terlihat mampu memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tema yang di ajarkan dan sering membuat alat peraga sederhana dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Guru juga mengajak anak-anak untuk menjaga dan merapikan kembali alat permainan setelah digunakan sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

Secara keseluruhan, hasil obsevasimenunjukan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria sudah berjalan dengan baik berkat kreativitas guru. Namun, efektivitasnya belum optimal karena masih terdapat keterbatasan pada jumlah, jenis dan kelengkapan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran Anak Usia Dini secara maksimal.

4.4.2.3 Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Ceria

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Ibu Renarda Janwarin telah menjabat sebagai Kepala PAUD Ceria sejak tanggal 5 Agustus 2019. Dalam menjalankan tugasnya, kepala PAUD memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan lembaga, termasuk penyediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan.

Menurut kepala PAUD, sarana dan prasarana yang perlu disiapkan dalam penyelenggaraan PAUD meliputi bangunan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang UKS, toilet guru dan peserta didik, lemari berkas, lemari alat permainan edukatif, halaman bermain, meja dan kursi guru serta peserta didik, alat permainan edukatif dalam dan luar ruangan, alat peraga pembelajaran, serta buku panduan guru dan buku cerita anak.

Saat ini, PAUD Ceria telah memiliki beberapa sarana, seperti buku, meja, kursi plastik, lemari berkas, alat permainan edukatif dalam ruangan, dan alat permainan edukatif luar ruangan. Adapun prasarana yang tersedia meliputi bangunan PAUD, ruang guru, ruang belajar, ruang bermain, lapangan bermain, ruang tamu, dapur, gudang, dan toilet. Namun, bangunan yang digunakan oleh PAUD Ceria masih merupakan bangunan milik pemuda setempat yang dipinjamkan untuk kegiatan pembelajaran.

Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia belum seluruhnya baik. Sebagian masih layak digunakan, sedangkan sebagian lainnya mengalami kerusakan. Toilet sekolah dalam kondisi rusak, salah satu alat permainan edukatif luar ruangan tidak dapat digunakan dengan baik, dan beberapa alat permainan edukatif dalam ruangan mengalami kerusakan atau hilang. Lemari buku dan lemari alat permainan edukatif juga masih dibuat secara sederhana dengan menggunakan bahan bekas, seperti karton.

Kepala PAUD menjelaskan bahwa jumlah sarana yang tersedia belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Pengadaan sarana dan prasarana selama ini didukung oleh dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), sumbangan orang tua melalui komite sekolah, serta bantuan sukarela dari donatur tertentu. Akan tetapi, keterbatasan dana dan kurangnya perhatian dari berbagai pihak masih menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah.

Selain keterbatasan dana, lingkungan sekitar juga memengaruhi kondisi sarana dan prasarana. Sapi yang berkeliaran sering merusak pagar dan mengotori lingkungan PAUD. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, guru berupaya membuat alat permainan dan media pembelajaran dari bahan alam maupun bahan bekas, seperti daun, batu, dan tutup botol.

Menurut kepala PAUD, guru telah mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik meskipun penggunaannya masih sederhana. Upaya tersebut memberikan dampak

positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak tetap dapat mengikuti pembelajaran dan menunjukkan perkembangan yang baik walaupun fasilitas yang dimiliki belum lengkap.

Kepala PAUD berharap agar PAUD Ceria dapat memiliki bangunan sendiri beserta sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Selain itu, diharapkan adanya perhatian dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, khususnya pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya.

b. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas telah mengabdi di PAUD Ceria selama kurang lebih 11 tahun. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai sarana yang tersedia, seperti alat permainan edukatif dalam dan luar ruangan, bahan alam, serta bahan bekas.

Guru menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di PAUD Ceria belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, guru berusaha membuat sendiri alat peraga dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Kegiatan yang dilakukan antara lain menempel, mewarnai, membuat bentuk tertentu dari bahan alam, serta menggunakan benda-benda yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Sebagai contoh, guru membuat bentuk manusia menggunakan daun dan kayu. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan mengajak anak belajar di pantai atau mengunjungi tempat rekreasi. Pemanfaatan lingkungan tersebut dilakukan agar anak tetap memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan konkret.

Meskipun ruang kelas yang tersedia terbatas, guru menyatakan bahwa ruang tersebut masih cukup nyaman untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak merasa terlalu mengalami kesulitan karena dapat membuat media pembelajaran sendiri dari bahan alam maupun bahan bekas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Namun, guru mengakui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tetap berpengaruh terhadap perkembangan anak. Alat permainan edukatif yang belum lengkap menyebabkan kesempatan anak untuk bermain dan belajar dengan berbagai jenis media menjadi terbatas. Misalnya, apabila sekolah hanya memiliki beberapa balok susun dan tidak memiliki puzzle, permainan berhitung, atau permainan motorik, maka perkembangan kognitif, kemampuan memecahkan masalah, dan kreativitas anak belum dapat distimulasi secara maksimal.

Keterbatasan buku cerita dan media pembelajaran juga menyebabkan anak menggunakan buku yang sama secara berulang. Kondisi tersebut dapat mengurangi variasi pengalaman belajar dan memengaruhi perkembangan bahasa, kemampuan membaca awal, serta penambahan kosakata anak.

Selain itu, halaman bermain yang sempit dan terbatasnya permainan luar ruangan dapat menghambat perkembangan motorik kasar, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak. Keterbatasan meja dan kursi juga menyebabkan sebagian anak harus belajar secara bergantian atau duduk di lantai, sehingga kenyamanan dan konsentrasi anak dapat terganggu.

Menurut guru, sarana dan prasarana yang tersedia tetap memberikan dukungan terhadap perkembangan fisik-motorik, seni, sosial, dan bahasa anak. Dukungan tersebut dapat berlangsung karena guru berupaya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan kegiatan praktik sederhana.

Guru berharap agar pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap PAUD Ceria, terutama dalam pembangunan gedung sekolah sendiri serta penambahan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua peserta didik telah menyekolahkan anaknya di PAUD Ceria selama satu tahun atau dua semester. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran,

anak sering menceritakan pengalaman yang diperoleh di sekolah, baik mengenai kegiatan belajar maupun interaksinya dengan guru dan teman-teman.

Kegiatan yang paling disukai anak adalah menyusun balok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa alat permainan edukatif dapat menarik minat anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar.

Orang tua juga pernah melihat secara langsung ruang kelas tempat anak belajar ketika mengantarkan anak ke sekolah. Berdasarkan pengamatan tersebut, orang tua menilai bahwa sarana dan prasarana di PAUD Ceria belum sepenuhnya memadai. Masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditambah agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara lebih baik.

Walaupun demikian, orang tua melihat adanya perubahan positif pada perkembangan anak setelah mengikuti pendidikan di PAUD Ceria. Sebelum bersekolah, anak masih sering meminta bantuan ketika makan dan cenderung kurang mandiri. Setelah mengikuti pembelajaran, anak mulai mampu makan sendiri serta menunjukkan ketertarikan terhadap buku dan alat tulis.

Orang tua menyampaikan bahwa perubahan tersebut tidak terlepas dari kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana sekolah masih terbatas, guru tetap berusaha membuat alat permainan dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Orang tua juga pernah dilibatkan dalam kegiatan kerja bakti dan pengecatan gedung sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya partisipasi orang tua dalam membantu menjaga dan memperbaiki lingkungan PAUD.

Orang tua berharap agar sarana dan prasarana di PAUD Ceria dapat ditambah dan diperbaiki. Dengan fasilitas yang lebih lengkap, proses belajar mengajar diharapkan dapat berlangsung dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan anak.

4.4.3 Penyimpulan Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, guru kelas, dan orang tua peserta didik, dapat dijelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria masih terbatas. Beberapa fasilitas, seperti alat permainan edukatif, buku cerita, toilet, meja dan kursi, halaman bermain, pagar sekolah, serta ruang penyimpanan, belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Sebagian fasilitas juga mengalami kerusakan dan belum mendapatkan perbaikan secara menyeluruh.

Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan dana yang masih terbatas, kurangnya perhatian dari berbagai pihak, serta kondisi lingkungan sekitar. Pengadaan fasilitas dilakukan melalui dana BOP, sumbangan orang tua, dan bantuan sukarela sehingga pemenuhannya berlangsung secara bertahap.

Walaupun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana tidak menghentikan proses pembelajaran. Guru berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara bergantian serta membuat media pembelajaran dari bahan alam dan bahan bekas. Cara tersebut memungkinkan anak tetap memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan bermain, mengamati, mencoba, dan berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek kemandirian, bahasa, sosial, fisik-motorik, seni, dan kemampuan berpikir. Namun, dukungan tersebut belum maksimal karena jumlah dan kondisi fasilitas belum sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik.

Dengan demikian, sarana dan prasarana di PAUD Ceria dapat dikatakan telah dimanfaatkan secara baik oleh guru, tetapi hasilnya belum optimal. Peningkatan jumlah, kelayakan,

keamanan, dan kualitas fasilitas tetap diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan perkembangan anak dapat didukung secara menyeluruh.

4.4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah disajikan pada sub-bagian 4.4.2, peneliti mengidentifikasi pola dan temuan yang berulang dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian disusun mengikuti kedua rumusan masalah penelitian, sehingga menghasilkan satu bagian hasil untuk setiap rumusan masalah. Pada tahap ini, hasil penelitian disajikan secara deskriptif; analisis lebih lanjut yang mengaitkan temuan dengan teori dan artikel jurnal relevan disajikan pada sub-bab 4.4.4 Pembahasan.

4.4.3.1 Hasil Penelitian untuk Rumusan Masalah

1: Kondisi dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

1. Kondisi sarana dan prasarana

Berdasarkan data inventaris (Tabel 4.3), hasil observasi, dan hasil wawancara, kondisi fisik sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu secara umum berada pada kategori kurang memadai. Sebagian besar alat permainan edukatif (APE), baik dalam maupun luar ruangan, belum mencukupi jumlah peserta didik dan sebagian mulai rusak, seperti ayunan dan jungkat-jungkit. Prasarana pendukung, seperti ruang kelas, toilet, dan pagar sekolah, juga masih terbatas, dan PAUD Ceria masih meminjam bangunan milik pemuda setempat sebagai lokasi belajar.

2. Peran guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana

Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pemelihara, sekaligus evaluator dalam penggunaan sarana dan prasarana. Sebagai perencana, guru menyusun program semester, program mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta

IAKN AMBON

menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai pelaksana, guru menggunakan sarana yang tersedia secara bergantian agar seluruh anak memperoleh kesempatan yang sama. Sebagai pengelola dan pemelihara, guru membimbing anak mengembalikan alat ke tempat semula dan memperbaiki kerusakan ringan sebelum mengganti dengan alat baru. Sebagai evaluator, guru menilai kesesuaian media yang digunakan dengan kebutuhan pembelajaran berikutnya.

3. Strategi guru mengatasi keterbatasan pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana bergantung pada dana BOP, sumbangan orang tua melalui komite sekolah, dan bantuan sukarelawan, sehingga berjalan bertahap dan tidak terjadwal. Untuk mengatasi hal ini, guru secara konsisten menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan bekas dan bahan alam, seperti kardus, botol plastik, kertas warna, daun, ranting, dan batu kecil.

Hasil penelitian untuk rumusan masalah pertama

Berdasarkan ketiga bagian tersebut, hasil penelitian untuk rumusan masalah pertama adalah: kondisi fisik sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu masih jauh dari mencukupi, sedangkan pemanfaatannya oleh guru tergolong aktif dan mencakup hampir seluruh tahapan pengelolaan (perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan) meskipun dilakukan secara sederhana.

4.4.3.2 Hasil Penelitian untuk Rumusan Masalah 2: Efektivitas Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini

1. Dukungan sarana dan prasarana terhadap aspek perkembangan anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sarana yang tersedia memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan aspek kognitif melalui alat permainan edukatif, balok, dan puzzle;

aspek bahasa melalui buku cerita dan kegiatan bercerita; aspek fisik-motorik melalui ayunan, jungkat-jungkit, dan halaman bermain; serta aspek sosial-emosional melalui kegiatan bermain bersama dan bergantian menggunakan alat.

3. Keterbatasan yang memengaruhi intensitas pengalaman belajar anak

Jumlah alat permainan edukatif dalam ruangan baru mencapai 8 dari kebutuhan ideal 15 unit, sementara alat permainan luar ruangan seperti ayunan dan jungkat-jungkit berada dalam kondisi mulai rusak. Kondisi ini menyebabkan sejumlah anak harus menunggu giliran untuk menggunakan alat, sehingga durasi keterlibatan aktif tiap anak dengan sarana pembelajaran berkurang.

4. Upaya kompensatif guru

Guru mengembangkan media pembelajaran alternatif dari bahan alam dan bahan bekas agar anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang konkret meskipun sarana yang tersedia terbatas. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan demonstrasi, untuk menjaga kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas.

Hasil penelitian untuk rumusan masalah kedua

Berdasarkan ketiga bagian tersebut, hasil penelitian untuk rumusan masalah kedua adalah: sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Ceria Dusun Kawatu mampu mendukung aspek-aspek dasar perkembangan anak usia dini, tetapi keterbatasan jumlah dan kondisi fasilitas, khususnya alat permainan edukatif, membatasi intensitas pengalaman belajar langsung yang dapat diperoleh setiap anak.

4.4.3.1. Kondisi dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

1. Kondisi sarana dan prasarana. Berdasarkan data inventaris (Tabel 4.3), hasil observasi, dan hasil wawancara, kondisi fisik sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu secara umum berada pada kategori kurang memadai. Sebagian besar alat permainan edukatif (APE), baik dalam maupun luar ruangan, belum mencukupi jumlah peserta didik dan sebagian mulai rusak, seperti ayunan dan jungkat-jungkit. Prasarana pendukung, seperti ruang kelas, toilet, dan pagar sekolah, juga masih terbatas, dan PAUD Ceria masih meminjam bangunan milik pemuda setempat sebagai lokasi belajar.

Peran guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pemelihara, sekaligus evaluator dalam penggunaan sarana dan prasarana. Sebagai perencana, guru menyusun program semester, program mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta menentukan media pembelajaran sesuai tema. Sebagai pelaksana, guru menggunakan sarana yang tersedia secara bergantian agar seluruh anak memperoleh kesempatan yang sama. Sebagai pengelola dan pemelihara, guru membimbing anak mengembalikan alat ke tempat semula dan memperbaiki kerusakan ringan sebelum mengganti dengan alat baru. Sebagai evaluator, guru menilai kesesuaian media yang digunakan dengan kebutuhan pembelajaran berikutnya.

Strategi guru mengatasi keterbatasan pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana bergantung pada dana BOP, sumbangan orang tua melalui komite sekolah, dan bantuan sukarelawan, sehingga berjalan bertahap dan tidak terjadwal. Untuk mengatasi hal ini, guru secara konsisten menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan bekas dan bahan alam, seperti kardus, botol plastik, kertas warna, daun, ranting, dan batu kecil.

Berdasarkan ketiga sub-tema tersebut, kesimpulan sementara untuk rumusan masalah pertama adalah: kondisi fisik sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu masih jauh dari mencukupi, sedangkan pemanfaatannya oleh guru tergolong aktif dan mencakup hampir

seluruh tahapan pengelolaan (perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan) meskipun dilakukan secara sederhana.

4.4.3.2 Hasil Penelitian Untuk Rumusan Masalah

2. Efektivitas Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini

Dukungan sarana dan prasarana terhadap aspek perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sarana yang tersedia memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan aspek kognitif melalui alat permainan edukatif, balok, dan puzzle; aspek bahasa melalui buku cerita dan kegiatan bercerita; aspek fisik-motorik melalui ayunan, jungkat-jungkit, dan halaman bermain; serta aspek sosial-emosional melalui kegiatan bermain bersama dan bergantian menggunakan alat.

Keterbatasan yang memengaruhi intensitas pengalaman belajar anak. Jumlah alat permainan edukatif dalam ruangan baru mencapai 8 dari kebutuhan ideal 15 unit, sementara alat permainan luar ruangan seperti ayunan dan jungkat-jungkit berada dalam kondisi mulai rusak. Kondisi ini menyebabkan sejumlah anak harus menunggu giliran untuk menggunakan alat, sehingga durasi keterlibatan aktif tiap anak dengan sarana pembelajaran berkurang.

Upaya kompensatif guru. Guru mengembangkan media pembelajaran alternatif dari bahan alam dan bahan bekas agar anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang konkret meskipun sarana yang tersedia terbatas. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan demonstrasi, untuk menjaga kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan ketiga sub-tema tersebut, kesimpulan sementara untuk rumusan masalah kedua adalah: sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Ceria Dusun Kawatu mampu mendukung aspek-aspek dasar perkembangan anak usia dini, tetapi keterbatasan jumlah dan kondisi fasilitas, khususnya alat permainan edukatif, membatasi intensitas pengalaman belajar langsung yang dapat diperoleh setiap anak.

4.4.4 Pembahasan: Jawaban terhadap Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Bagian ini memperdalam dua tema yang ditemukan pada tahap penarikan tema (4.4.3) — tema untuk rumusan masalah pertama mengenai kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana, dan tema untuk rumusan masalah kedua mengenai efektivitasnya dalam mendukung perkembangan anak — dengan mengaitkannya secara eksplisit pada teori dan artikel jurnal relevan untuk menjawab kedua rumusan masalah dan tujuan penelitian secara mendalam.

4.4.5 Kondisi dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu

Bagian ini menjawab rumusan masalah pertama sekaligus tujuan penelitian pertama, yaitu mendeskripsikan kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu. Berdasarkan data inventaris (Tabel 4.3), hasil observasi (4.4.2.3), dan hasil wawancara (4.4.2.4), diketahui bahwa dari 37 jenis sarana dan prasarana yang didata, sebagian besar berada dalam kondisi kurang atau mulai rusak dan belum mencukupi kebutuhan peserta didik, sementara PAUD Ceria juga masih meminjam bangunan milik pemuda setempat sebagai lokasi belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan Fadillah, Desmaryani, dan Lestari (2025) mengenai ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan, yang menunjukkan bahwa lembaga PAUD di wilayah pedesaan pada umumnya menghadapi keterbatasan serupa akibat minimnya anggaran dan jarak dari pusat distribusi bantuan pendidikan.

Dilihat dari kerangka pengelolaan sarana dan prasarana Bafadal (2018) yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan, PAUD Ceria telah menjalankan hampir seluruh tahapan tersebut meskipun secara sederhana. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program semester dan RPPH (4.4.2.2); pengadaan bergantung pada dana BOP, sumbangan orang tua melalui komite sekolah, dan

bantuan sukarelawan (4.4.2.4); inventarisasi tercermin dari Tabel 4.3; sedangkan pemanfaatan dan pemeliharaan dilakukan secara aktif oleh guru (4.4.2.1 dan 4.4.2.3). Namun demikian, tahap pengadaan menjadi titik lemah utama karena sepenuhnya bergantung pada sumber dana tidak tetap, sehingga proses pemenuhan sarana berjalan lambat dan tidak terjadwal, sebuah pola yang juga ditemukan Lisnawati dkk. (2023) pada satuan pendidikan di wilayah dengan keterbatasan serupa.

Dari sisi pemanfaatan, temuan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara aktif oleh guru meskipun jumlahnya terbatas: guru menyusun jadwal penggunaan APE secara bergantian, membuat media pembelajaran dari bahan bekas dan bahan alam (kardus, botol plastik, daun, ranting, batu), serta melibatkan anak dalam merawat sarana yang ada. Pola pemanfaatan ini sesuai dengan pandangan Sanjaya (2021) bahwa efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapannya, melainkan juga oleh kreativitas guru dalam mengoptimalkan sarana yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu secara fisik masih jauh dari standar Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tetapi tingkat pemanfaatannya oleh guru tergolong baik dan mendekati optimal mengingat keterbatasan yang ada.

4.4.6 Efektivitas Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu

Bagian ini menjawab rumusan masalah kedua sekaligus tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Merujuk pada Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017), efektivitas diukur dari sejauh mana fasilitas yang ada mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan perkembangan anak, bukan semata dari kelengkapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD dan guru kelas

(4.4.2.4), sarana yang tersedia, meskipun terbatas, telah memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan aspek kognitif melalui APE, balok, dan puzzle; aspek bahasa melalui buku cerita dan kegiatan bercerita; aspek fisik-motorik melalui ayunan, jungkat-jungkit, dan halaman bermain meskipun kondisinya mulai rusak; serta aspek sosial-emosional melalui kegiatan bermain bersama dan bergantian menggunakan alat.

Dilihat dari perspektif konstruktivisme Jean Piaget, anak usia PAUD Ceria yang berada pada tahap praoperasional (2–7 tahun) belajar paling efektif melalui interaksi langsung dengan benda konkret dan pengalaman bermain (Alfadihilah Jauharotina, 2025; Imam Hanafi & Sumitro Adi Eko, 2020). Namun, karena jumlah APE dalam ruangan baru mencapai 8 dari kebutuhan ideal 15 unit dan APE luar ruangan seperti ayunan serta jungkat-jungkit berada dalam kondisi mulai rusak (Tabel 4.3), kesempatan anak untuk bereksplorasi secara mandiri menjadi terbatas karena sejumlah anak harus menunggu giliran, sehingga durasi keterlibatan aktif tiap anak dengan objek pembelajaran berkurang. Sejalan dengan Nadya Rahmatika Ulya dkk. (2025), lingkungan belajar yang efektif bagi anak usia dini idealnya memungkinkan setiap anak mengakses sarana secara langsung dan berulang, bukan bergiliran, karena pengulangan interaksi dengan objek konkret merupakan bagian penting dari proses konstruksi pengetahuan pada tahap praoperasional.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari keterbatasan tersebut sebagian besar berhasil diredam oleh kreativitas guru. Guru secara konsisten menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan alam dan bahan bekas sehingga anak tetap memperoleh pengalaman belajar konkret, sejalan dengan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang dikemukakan Mulyasa (2017). Hal ini sesuai pula dengan Hayati Rahmi dkk. (2025) yang menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik, termasuk kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya terbatas, dapat menjadi faktor kompensatif ketika ketersediaan fasilitas belum ideal.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu berada pada kategori cukup efektif, tetapi belum optimal. Sarana dan prasarana yang ada mampu mendukung aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara mendasar, namun keterbatasan jumlah dan kondisi fisik fasilitas, khususnya APE dan sarana bermain luar ruangan, membatasi intensitas dan kualitas pengalaman belajar langsung yang menurut teori Piaget sangat menentukan optimalnya perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional. Temuan ini konsisten dengan pola yang dilaporkan pada penelitian-penelitian terdahulu (Tabel 2.1), khususnya Sari (2019) dan Hidayat (2021), yang juga menemukan bahwa keterbatasan APE menjadi kendala utama meskipun proses pembelajaran tetap dapat berlangsung.

IAKN AMBON

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas sarana dan prasarana pada PAUD Ceria di Dusun Kawatu, yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan tema (Bab IV), serta dibahas berdasarkan Teori Efektivitas Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2017) dan perspektif konstruktivisme Jean Piaget, dapat disimpulkan dua hal sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

Kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu. Dari 37 jenis sarana dan prasarana yang didata, sebagian besar berada dalam kondisi kurang memadai, mulai rusak, atau belum mencukupi kebutuhan peserta didik, dengan keterbatasan paling menonjol pada alat permainan edukatif (APE) dan fasilitas bermain luar ruangan; PAUD Ceria bahkan masih meminjam bangunan milik pemuda setempat sebagai lokasi belajar. Meskipun demikian, dari sisi pemanfaatan, guru menjalankan hampir seluruh tahapan pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan, secara aktif dan kreatif, antara lain dengan menyusun jadwal penggunaan APE secara bergantian dan menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan alam dan bahan bekas. Dengan demikian, kondisi fisik sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu masih jauh dari standar Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tetapi tingkat pemanfaatannya oleh guru tergolong baik dan mendekati optimal mengingat keterbatasan yang ada.

Efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak usia dini di PAUD Ceria Dusun Kawatu. Sarana dan prasarana yang tersedia, meskipun terbatas, telah memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan

sosial-emosional. Namun, keterbatasan jumlah dan kondisi APE membatasi kesempatan anak untuk bereksplorasi secara mandiri dan berulang dengan objek konkret, yang menurut perspektif konstruktivisme Jean Piaget sangat penting bagi anak pada tahap praoperasional. Kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan alam dan bahan bekas berhasil meredam sebagian dampak keterbatasan tersebut, sejalan dengan prinsip PAKEM (Mulyasa, 2017). Dengan demikian, efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu dalam mendukung perkembangan anak usia dini tergolong cukup efektif, tetapi belum optimal.

Secara keseluruhan, kedua simpulan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu belum sepenuhnya menghambat proses pembelajaran karena tertutupi oleh kreativitas dan dedikasi guru, namun peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tetap diperlukan agar efektivitasnya dalam mendukung perkembangan anak usia dini dapat mencapai taraf yang optimal dan sesuai Standar Nasional PAUD.

IAKN AMBON

5.2.Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas sarana dan prasarana di PAUD Ceria Dusun Kawatu, penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

Bagi lembaga PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya alat permainan edukatif (APE) dan fasilitas bermain luar ruangan, memengaruhi optimalnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1. Bagi guru

Guru perlu mempertahankan kreativitas dalam memanfaatkan sarana yang tersedia. Pemanfaatan APE secara bergantian serta pembuatan media pembelajaran dari bahan alam dan bahan bekas dapat terus dilakukan sebagai alternatif ketika fasilitas yang tersedia masih terbatas.

2. Bagi perkembangan anak

Sarana dan prasarana yang memadai memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Karena itu, peningkatan jumlah dan kualitas APE serta fasilitas bermain perlu diperhatikan agar anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional.

3. Bagi yayasan dan pemerintah

Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yayasan dan pemerintah untuk memberikan dukungan dalam pemenuhan sarana dan prasarana PAUD. Dukungan tersebut penting karena kondisi sarana dan prasarana yang ada masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan standar PAUD.

4. Bagi orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat dapat berperan dalam mendukung pemenuhan serta pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD. Kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak.

Implikasi secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tidak sepenuhnya menghambat pembelajaran karena adanya kreativitas dan upaya guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Namun, peningkatan kualitas dan kuantitas

IAKN AMBON

sarana dan prasarana tetap diperlukan agar efektivitas pembelajaran di PAUD Ceria Dusun Kawatu dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

5.3. Saran

Sejalan dengan manfaat penelitian yang telah diuraikan pada Bab I, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Saran bagi Lembaga PAUD Ceria

Sebagai tindak lanjut dari manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian ini bagi lembaga, Kepala PAUD Ceria diharapkan terus meningkatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sarana dan prasarana secara berkala, termasuk melakukan inventarisasi rutin agar kondisi setiap fasilitas dapat segera ditindaklanjuti apabila mengalami kerusakan. Lembaga, bersama yayasan penyelenggara, juga perlu secara aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah desa, dinas terkait, dunia usaha, maupun donatur untuk memperoleh dukungan pengadaan sarana dan prasarana, khususnya alat permainan edukatif (APE) dan fasilitas bermain luar ruangan yang menjadi kebutuhan paling mendesak berdasarkan temuan penelitian ini.

2. Saran bagi Pendidik

Sebagai tindak lanjut dari manfaat praktis penelitian ini bagi pendidik, guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, antara lain dengan mengembangkan media pembelajaran dari bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran tetap menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini. Guru juga disarankan mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional terkait pembuatan media pembelajaran dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta membiasakan anak menjaga dan merawat sarana pembelajaran sebagai bagian dari penanaman sikap tanggung jawab sejak usia dini.

IAKN AMBON

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tindak lanjut dari manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada lebih banyak lembaga PAUD, termasuk dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih luas serta lebih terukur mengenai efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung 4. Saran bagi Masyarakat dan Orang Tua

perkembangan anak usia dini.

Sebagai tindak lanjut dari manfaat praktis penelitian ini bagi masyarakat dan orang tua, orang tua diharapkan terus menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung proses pembelajaran anak, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun bantuan penyediaan bahan-bahan sederhana yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran. Masyarakat di sekitar PAUD Ceria juga diharapkan ikut berpartisipasi mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, misalnya melalui kerja bakti memperbaiki lingkungan sekolah atau membantu penyediaan fasilitas yang diperlukan, sehingga keberlangsungan pendidikan anak usia dini di Dusun Kawatu dapat semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2017). Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Ananda, R. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Alfadihilah Jauharotina,(2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. Alzam-*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume: 05 Nomor: 01 April 2025 Halaman: 94-111

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Barnawi, & Arifin, M. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Bafadal, Ibrahim. (2018). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Manajemen Sarana dan Prasarana

IAKN AMBON

Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Direktorat PAUD. (2021). Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Daryanto. (2013). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2014). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlillah, M. (2016). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadillah, R., Desmaryani, R., & Lestari, A. (2025). Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Multidisiplin*, *03*(02), 217–225.

Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.

Hidayat, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. (2019). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hayati Rahmi,dkk, 2025. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sada Kurnia Pustaka ISBN: 978-634-7021-36-6.

Imam 2024. Mengenal Tahap-Tahap Perkembangan Anak Menurut Teori Piaget

Imam Hanafi, Adi Eko Sumitro, 2020. Perkembangan Kognitif Menurut "Jean Piaget" Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Alpen Jurnal Pendidikan Dasar 3(2) DOI:10.24929/alpen.v3i2.30

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

Koesoema, D. A. (2015). Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.

Kunandar. (2014). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kurniati, E. (2016). Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Kencana.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD. Jakarta.

Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 30987–30993.

Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

.Mulyono. (2017). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugraha, Ali. (2019). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Alfabeta.

Nasution, S. (2016). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.

Nadya Rahmatika Ulya,dkk. 2025. Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 24 Proceedings of International Student Conference on Education (ISCE) ISSN: 2808-103X.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan

Aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Purwanto, N. (2017). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Prihatini, Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 256–263. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224

Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.

Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Rasid, I. . A., Suryana, H. . D., & Nugraha, F. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran Di Kelas 5 SDN 2 Cikancra. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 177–188. https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.356

Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryosubroto. (2014). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2017). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto, S. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.

Satori, D., & Komariah, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sopiatin, P. (2016). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia

Siregar, D. A., & Siregar, A. (2025). Dinamika Peran Guru Dalam Menopang Proses Pembelajaran Siswa di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana di SDN 054935 Paluh Mardan , Desa Pematang Cengal , Kecamatan Tanjung Pura. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 675–683.

Sanjaya, Wina. (2021). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 226–233. https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2017). Manajemen PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2020). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. (2024). Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi PKAUD. Ambon: Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional.

Uno, H. B. (2016). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B.. (2019). Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Widi Astuti & Lili Trini, 2024. Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak, Early Childhood Education and tudies (ECEDS). DOI: http://dx.doi.org/10.33846/eceds1101

Yamin, M., & Sanan, J. S. (2013). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Referens

Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Syamsu. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

IAKN AMBON

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Obsevasi

A. Pedoman wawancara Kepala Sekolah

A. PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan Observasi:

1. Untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana di PAUD Ceria.
2. Untuk mengamati proses pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk mengamati interaksi anak dengan sarana yang tersedia dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi	Catatan
1	**Kondisi Sarana**			
	a.Alat Permainan Edukatif (APE)	Jenis APE yang tersedia (indoor/outdoor), jumlah, variasi, kondisi fisik (layak/tidak), keamanan.		
	b.Media Pembelajaran	Ketersediaan buku cerita, gambar, poster, boneka, alat peraga, media digital (jika ada).		
	c.Perlengkapan	Meja, kursi anak, papan tulis, alat tulis, rak		

	Belajar	penyimpanan, tempat cuci tangan.		
2	**Kondisi Prasarana**			
	a. Ruang Kelas	Luas ruangan, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, penataan ruang, dekorasi.		
	b. Ruang/Halaman Bermain	Luas area, permukaan area (pasir, rumput, semen), ketersediaan alat bermain luar ruang (ayunan, perosotan, jungkat-jungkit), keamanan.		
	c.Fasilitas Pendukung	Toilet anak, sumber air bersih, tempat ibadah, kantor, dapur (jika ada).		
3	**Pemanfaatan Sarpras**			
	a.Frekuensi Penggunaan	Seberapa sering APE/media digunakan dalam seminggu.		
	b. Cara Penggunaan	Apakah digunakan sesuai fungsi? Apakah guru mendampingi? Apakah anak diberi kebebasan bereksplorasi?		
	c. Kreativitas Guru	Apakah guru memanfaatkan bahan alam/limbah sebagai sarana alternatif?		
4	**Dampak terhadap Anak**			

	a. Perkembangan Kognitif	Apakah anak tampak antusias, bertanya, memecahkan masalah sederhana saat menggunakan APE?		
	b. Perkembangan Motorik	Apakah anak aktif bergerak (motorik kasar) dan terampil menggunakan alat (motorik halus)?		
	c. Perkembangan Sosial	Apakah anak bermain bersama, berbagi, bergantian menggunakan alat?		
	d. Perkembangan Bahasa	Apakah anak bercerita, bernyanyi, menyebut nama benda?		

B. Pedoman Observasi

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban informan.

1. **Pedoman Wawancara untuk Kepala PAUD Ceria**

Identitas Informan

Nama : Renarda Janwarin

Jabatan : Kepala PAUD Ceria

Tanggal wawancara : Rabu 20 Mei 2026

Tujuan: Memperoleh data tentang kebijakan, pengelolaan, dan kondisi umum sarpras.

No.	Pertanyaan	Tujuan

1.	Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjabat sebagai kepala PAUD Ceria?	Mengenal latar belakang informan.
2.	Menurut Ibu/Bapak, apa saja sarana dan prasarana yang harus tersedia di PAUD?	Mengetahui pemahaman tentang standar sarpras.
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh PAUD Ceria?	Mengidentifikasi kondisi sarpras.
4.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut? Apakah masih layak digunakan?	Mengetahui kelayakan fisik.
5.	Apakah jumlah sarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan anak didik?	Mengetahui kecukupan kuantitas.
6.	Darimana sumber dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sarpras?	Mengetahui sumber daya pendukung.
7.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyediaan dan pemeliharaan sarpras?	Mengidentifikasi faktor penghambat.
8.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak dalam mengatasi keterbatasan sarpras?	Mengetahui strategi manajemen.
9.	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, bagaimana guru memanfaatkan sarpras dalam pembelajaran?	Mengetahui persepsi tentang pemanfaatan.
10.	Apakah Ibu/Bapak melihat dampak dari penggunaan sarpras terhadap perkembangan anak?	Mengetahui efektivitas dari sisi kepala sekolah.
11.	Apa harapan Ibu/Bapak ke depan terkait sarpras di PAUD Ceria?	Mengetahui kebutuhan dan rencana pengembangan.

IAKN AMBON

2. Pedoman Wawancara untuk Guru PAUD Ceria

Identitas Informan

Nama : Delmina Rumahpasal

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal Wawancara : Senin 18 mei 2026

Tujuan: Memperoleh data tentang penggunaan sarpras dalam pembelajaran sehari-hari dan dampaknya.

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Sudah berapa lama Ibu mengajar di PAUD Ceria?	Mengenal latar belakang informan.
2.	Apa saja sarana (APE, media) yang paling sering Ibu gunakan dalam mengajar?	Mengetahui sarana favorit dan frekuensi penggunaan.
3.	Bagaimana cara Ibu menggunakan APE/media tersebut dalam kegiatan pembelajaran?	Mengetahui strategi pemanfaatan.
4.	Apakah Ibu merasa jumlah dan jenis sarana yang ada sudah cukup untuk mendukung pembelajaran?	Mengetahui persepsi tentang kecukupan.
5.	Apa yang Ibu lakukan jika sarana yang dibutuhkan tidak tersedia?	Mengetahui kreativitas dan solusi.
6.	Apakah Ibu pernah memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran? Contohnya?	Menggali inovasi.

7.	Bagaimana kondisi ruang kelas dan halaman bermain? Apakah nyaman dan aman untuk anak?	Mengetahui kondisi prasarana dari perspektif pengguna.
8.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan sarpras yang ada? Jika ya, apa saja?	Mengidentifikasi hambatan.
9.	Menurut Ibu, apakah sarpras yang ada membantu anak dalam berkembang? Beri contoh!	Mengetahui efektivitas dari sisi guru.
10.	Aspek perkembangan apa yang paling terlihat dampaknya saat anak menggunakan APE? (kognitif, motorik, bahasa, sosial)	Memperdalam analisis dampak.
11.	Apa saran Ibu untuk meningkatkan efektivitas sarpras di PAUD Ceria?	Menggali masukan perbaikan.

3. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua/Wali Murid

Tujuan: Memperoleh data tentang persepsi orang tua terhadap sarpras dan dampaknya pada anak di rumah.

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Sudah berapa lama anak Ibu/Bapak bersekolah di PAUD Ceria?	Mengenal latar belakang.
2.	Apakah anak sering bercerita tentang kegiatan bermain atau belajar di sekolah?	Mengetahui keterlibatan anak.

3.	Alat permainan atau kegiatan apa yang paling disukai anak di sekolah?	Mengetahui preferensi anak.
4.	Apakah Ibu/Bapak pernah melihat langsung kondisi ruang kelas atau halaman bermain di PAUD Ceria?	Mengetahui pengetahuan orang tua tentang prasarana.
5.	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kondisi fasilitas bermain dan belajar di PAUD Ceria?	Mengetahui persepsi tentang kelayakan.
6.	Apakah Ibu/Bapak merasa fasilitas yang ada sudah mendukung perkembangan anak?	Mengetahui efektivitas dari perspektif orang tua.
7.	Apakah ada perubahan yang Ibu/Bapak lihat pada anak setelah bersekolah di PAUD Ceria? (misalnya: lebih berani, banyak bertanya, aktif bergerak, bisa menyanyi lagu baru)	Mengidentifikasi dampak perkembangan.
8.	Apakah Ibu/Bapak pernah dilibatkan dalam pengadaan atau perawatan sarpras di PAUD? (misalnya: kerja bakti, sumbangan)	Mengetahui partisipasi orang tua.
9.	Apa harapan Ibu/Bapak untuk sarana dan prasarana di PAUD Ceria ke depannya?	Mengetahui kebutuhan dan aspirasi.

IAKN AMBON

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

















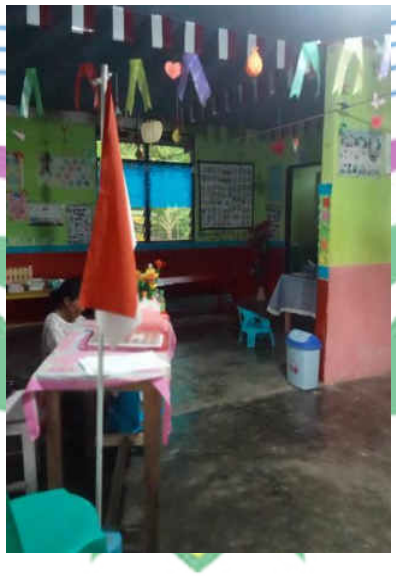



Shot on PD1901
Vivo AI camera




Shot on PD1901
Vivo AI camera
2026.07.07 18:37


PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD CERIA




2026.04.13 08:22


Shot on PD1901
Vivo AI camera




Shot on PD1901
Vivo AI camera


Shot on PD1901
Vivo AI camera



